

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk serta tingginya tingkat perekonomian di suatu perkotaan atau meningkatnya suatu perkotaan menuju suatu kota yang maju maka akan mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat kota seperti pusat bisnis, pendidikan, perkantoran maupun perdagangan. Dalam hal meningkatnya fasilitas-fasilitas ini dimana pemerintah tidak mengeluarkan kebijakan dalam manajemen lalu lintas maka dalam hal ini pengguna kendaraan pribadi akan menimbulkan kebutuhan untuk hal tersebut diatas. Kecenderungan peningkatan kendaraan untuk hal tersebut diatas pengguna kendaraan pribadi ini akan meningkatkan akan kebutuhan fasilitas parkir.

Kebutuhan ruang parkir yang tidak terpenuhi di pasar Sianjo-anjo gunung meriah inilah yang dapat menimbulkan masalah lalu lintas karena penggunaan badan jalan untuk kebutuhan parkir (*on street parking*) dengan kata lain dapat menyebabkan kemacetan karena pengurangan kapasitas jalan sehingga terganggunya fungsi jalan. Untuk menghindari terjadinya kemacetan di pasar Sianjo-anjo Gunung Meriah ini maka diharapkan pemerintah dapat menentukan pola ruang parkir yang sesuai digunakan pusat-pusat bisnis, pendidikan, perkantoran maupun perdagangan.

Menurut Suthanaya et al., (2010), kapasitas ruang parkir adalah maksimum ruang parkir tersebut dalam menampung kendaraan. Dalam hal ialah volume kendaraan yang memakai fasilitas parkir yang ada. Kendaraan pemakai fasilitas parkir ditinjau dari prosesnya yaitu datang, berdiam diri (parkir) dan pergi meninggalkan fasilitas parkir.

Parkir merupakan salah satu unsur sarana yang tidak dapat dipisahkan dari sistem transportasi jalan raya secara keseluruhan. Dengan meningkatnya jumlah

penduduk suatu kota akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan melakukan berbagai macam kegiatan. Kebanyakan penduduk di kota-kota besar melakukan kegiatan atau berpergian dengan menggunakan kendaraan pribadi sehingga secara tidak langsung diperlukan jumlah lahan parkir yang memadai (Ofyar Z Tamin, 2008:862). Dari segi efektif ruang, posisi sudut 90^0 paling menguntungkan.

Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat 1996, posisi parkir satu sisi diterapkan apabila ketersediaan ruang minimal 3.6m, pola parkir dua sisi diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup memadai (lebar ruas $\geq 5,6$ m). Meningkatnya jumlah kendaraan di Kec Gunung Meriah menjadi permasalahan karena pemerintah kota belum mampu menyediakan fasilitas parkir kendaraan tersebut. Bangkitan dari pusat-pusat kegiatan tidak tertampung oleh fasilitas parkir di luar badan jalan yang tersedia, sehingga meluap ke badan jalan. Luapan parkir di badan jalan akan mengakibatkan gangguan kelancaran arus lalu lintas. Ditambah lagi, tidak tersedianya fasilitas parkir di luar badan jalan sehingga bangkitan parkir secara otomatis memanfaatkan badan jalan untuk parkir. Keluar masuknya kendaraan akan mengganggu arus lalu lintas pada ruas jalan yang badan jalannya sebagai tempat parkir sehingga antrian panjang kendaraan inilah menimbulkan kemacetan.

Pasar Sianjo-anjo Gunung Meriah merupakan pasar setiap hari. Pasar ini mempunyai ruang parkir yang terpakainya oleh pedagang kaki lima sehingga lahan parkir digunakan di badan jalan, dengan mengakibatkan sempitnya jalan dan mengakibatkan kemacetan saat pengendara yang lain lewat dari pasar ini karena jalan digunakan sebagai tempat parkir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang tepat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik parkir di pasar Sianjo-anjo Gunung Meriah pada saat ini?
2. Bagaimana kebutuhan ruang parkir pada pasar Sianjo-anjo Gunung Meriah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik parkir pada pasar Sianjo-anjo Gunung Meriah?
2. Untuk mengetahui kebutuhan ruang parkir pada pasar Sianjo-anjo Gunung Meriah?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji hal-hal yang tentunya berkaitan dengan kebutuhan ruang parkir.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah daerah Kecamatan Gunung Meriah dalam menentukan kapasitas ruang parkir yang sesuai.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang digunakan meliputi wilayah dan materi.

1. Ruang Lingkup Wilayah
Lingkup wilayah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah di pasar Sianjo-anjo Gunung Meriah.
2. Ruang Lingkup Materi
Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah dampak dari kebutuhan kapasitas ruang parkir pada pasar Sianjo-anjo Gunung Meriah.
3. Metode analisis dilakukan menggunakan dua metode
 - Metode penelitian lapangan (*Field Research Method*) yaitu pengamatan langsung pada lokasi untuk melihat kondisi fisik.
 - Metode penelitian kepustakaan (*Library Research Method*).
4. Jenis kendaraan yang disurvei KR, SM.